

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ekonomi Syariah terhadap Perilaku Warga

Putri Melani¹, Eko Ribawati²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: putrimelani2112@gmail.com¹, eko.ribawati@untirta.ac.id²

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 29, 2025

Keywords:

Civic Education, Islamic Economics, Financial Literacy, Citizen Behavior

ABSTRACT

This study aims to examine the contribution of civic education and Islamic economic literacy to citizens' behavior and to explore the implications of these contributions. Civic education emphasizes democratic values, social responsibility, and civic participation, while Islamic economic literacy promotes ethical financial behavior based on justice, moderation, and the prohibition of usury. Both civic education and Islamic economic literacy play a strategic role in shaping citizens' social and economic behavior. The results show that while Islamic economic literacy influences ethical financial attitudes like saving behavior, responsible consumption, and the use of Islamic financial products, civic education has a positive impact on civic attitudes like tolerance, participation, and legal awareness. Religious beliefs, financial attitudes, consumerist lifestyles, digitalization, educational quality, and access to Islamic financial services, on the other hand, moderate and mediate the actual behavioral outcomes. Although there are still few empirical studies looking at their combined effects, the study concludes that combining civic education with Islamic economic literacy has the potential to promote more moral, responsible, and sustainable socioeconomic behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 22, 2025

Accepted December 29, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Kewarganegaraan, Ekonomi Syariah, Literasi Keuangan, Perilaku Warga

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dan literasi ekonomi Islam memengaruhi perilaku warga negara dan bagaimana hal ini berdampak pada perilaku tersebut. Pendidikan kewarganegaraan menekankan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi masyarakat, sedangkan literasi ekonomi Islam mendorong perilaku ekonomi yang etis berdasarkan prinsip keadilan, moderasi, dan larangan riba. Kedua literasi ini memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial dan ekonomi warga negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ekonomi Islam memengaruhi sikap keuangan yang etis, termasuk cara menabung, mengonsumsi dengan bijak, dan menggunakan produk keuangan syariah. Namun, sikap kewargaan seperti toleransi, partisipasi sosial, dan kesadaran hukum meningkat berkat pendidikan kewarganegaraan. Sebaliknya, perilaku nyata dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan, gaya hidup konsumtif, digitalisasi, standar pendidikan, sikap keuangan, dan akses ke layanan keuangan syariah. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dan literasi ekonomi Islam dapat menyebabkan perilaku sosial-ekonomi yang lebih bermoral,

bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Namun, ada sedikit penelitian empiris yang mempelajari dampak kombinasi keduanya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Putri Melani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: putrimelani2112@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan ekonomi syariah berpotensi bekerja sama untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku warga. PKn berfokus pada menanamkan wawasan kebangsaan, kesadaran akan hak dan kewajiban kita, sikap demokratis, dan nilai etika sosial yang mendorong partisipasi masyarakat dan perilaku bertanggung jawab. Selama beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian kajian pustaka dan empiris telah menemukan bahwa intervensi pendidikan kewarganegaraan meningkatkan karakter dan perilaku prososial peserta didik (Ajar et al., 2024).

Di sisi lain, pendidikan dan pengetahuan tentang ekonomi syariah semakin populer karena selain memberikan pengetahuan teknis tentang instrumen keuangan syariah, mereka juga mengajarkan nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, larangan riba, prinsip zakat dan infak, dan keseimbangan antara konsumsi dan menabung. Nilai-nilai ini dapat memengaruhi perilaku ekonomi individu, seperti bagaimana mereka mengonsumsi barang, menabung, dan memilih lembaga keuangan. Jika kedua bidang pendidikan (PKn dan ekonomi syariah) diintegrasikan, itu dapat menghasilkan perilaku masyarakat yang tidak hanya bertanggung jawab secara sosial-politik tetapi juga etis dan ekonomi yang berkelanjutan (Haliza, 2025).

Penelitian ini sangat penting karena telah ada beberapa penelitian empiris yang menggabungkan kedua elemen tersebut untuk melihat bagaimana PKn dan pendidikan ekonomi syariah membentuk perilaku warga secara keseluruhan (sosial, politik, dan ekonomi). Studi tentang efek PKn terhadap karakter dan pembentukan sikap juga telah dilakukan. Selain itu, dorongan kebijakan nasional untuk membangun ekonomi syariah membuat penelitian tentang pengaruh pendidikan terkait terhadap perilaku masyarakat semakin penting (Perencanaan & Nasional, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan utama yang ingin dikaji dalam tulisan ini adalah:

1. Sejauh mana Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi perilaku kewargaan (mis. partisipasi, toleransi, kepatuhan hukum) pada warga di konteks studi?
2. Bagaimana pendidikan / literasi ekonomi syariah mempengaruhi perilaku ekonomi warga (mis. sikap terhadap menabung, konsumsi, penggunaan produk keuangan syariah)?
3. Apakah terdapat interaksi atau efek gabungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan ekonomi syariah terhadap perilaku warga secara keseluruhan? (mis. apakah

warga yang mendapatkan keduanya menunjukkan perilaku yang lebih pro-sosial dan berkeuangan etis daripada yang hanya menerima salah satunya?)

4. Faktor-faktor apa (mis. religiusitas, latar belakang pendidikan, akses informasi, kurikulum, metode pembelajaran) yang memoderasi atau memediasi pengaruh kedua pendidikan tersebut terhadap perilaku warga?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengukur pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku warga
2. Mengukur pengaruh pendidikan/literasi ekonomi syariah terhadap perilaku ekonomi warga (mis. keputusan menabung, konsumsi, pemilihan produk keuangan).
3. Menganalisis apakah terdapat efek gabungan (sinergis) antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan ekonomi syariah terhadap perilaku warga.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi hubungan antara kedua jenis pendidikan tersebut dan perilaku warga.
5. Memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan dan praktik kurikulum untuk mengoptimalkan peran PKn dan pendidikan ekonomi syariah dalam pembentukan perilaku warga.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

- Menambah pengetahuan tentang pengaruh PKn dan ekonomi syariah terhadap perilaku warga.
- Membantu perbaikan kurikulum dan program literasi untuk membentuk warga yang lebih etis dan bertanggung jawab.
- Memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui peningkatan perilaku sosial dan ekonomi yang lebih baik.

Fokus penelitian ini terletak pada aspek pengaruh dua variabel pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ekonomi Syariah terhadap perilaku warga dalam konteks sosial dan ekonomi. Tulisan ini tidak membahas seluruh aspek pendidikan atau ekonomi secara menyeluruh, melainkan dibatasi pada persepsi, pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai kedua bidang tersebut pada perilaku sehari-hari warga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research / literature review*) sebagai pendekatan utama. Data penelitian berasal dari literatur sekunder, yang mencakup artikel jurnal, buku, dokumen kebijakan, laporan penelitian, dan publikasi akademik yang membahas pendidikan kewarganegaraan, pendidikan ekonomi syariah, dan perilaku warga. Pembacaan cerita Adalah pendekatan utama yang digunakan. Literatur yang relevan dipilih, dibaca, dianalisis, dan disintesis secara kualitatif untuk menemukan ide, hasil, perbedaan, dan pola dalam literatur terkait.

Metode penelitian dimulai dengan menentukan topik dan ruang lingkup penelitian, termasuk pendidikan kewarganegaraan, ekonomi syariah, dan perilaku warga. Selanjutnya, variabel dan konsep inti didefinisikan. Selanjutnya, pencarian literatur dilakukan menggunakan database ilmiah dan perpustakaan digital, seperti Google Scholar, dan jurnal nasional dan internasional. Pencarian dilakukan dengan kriteria inklusi: literatur yang relevan dengan topik

tersebut, dipublikasikan dalam jangka waktu lebih dari 5–10 tahun terakhir, tersedia secara keseluruhan, dan dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Setelah memilih literatur, peneliti membaca dengan teliti setiap sumber dan menulis catatan kritis yang mencakup teori, metodologi, hasil, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian. Selanjutnya, literatur disusun menurut tema atau variabel. Misalnya, literatur tentang PKn dan perilaku kewargaan; literatur tentang literasi ekonomi syariah dan perilaku ekonomi; atau literatur gabungan keduanya. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan hasil, menemukan kesamaan atau perbedaan, menekankan perbedaan, dan membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pendidikan kewarganegaraan, pendidikan ekonomi syariah, dan perilaku warga.

Sebagai hasil, penelitian ini menyajikan kompilasi literatur sehingga dapat menjelaskan dasar teoritis, variabel, dan mekanisme pengaruh yang telah dan belum diteliti. Selain itu, penelitian ini menunjukkan jalan untuk penelitian empiris yang lebih lanjut. Oleh karena itu, metode studi literatur memberikan dasar konseptual dan evidensial untuk mendukung tujuan dan pertanyaan penelitian tanpa mengumpulkan data primer (Annasthasya et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Perilaku Warga

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) membangun pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku sebagai warga negara. PKn meningkatkan kesadaran sipil (civil awareness) dan pengetahuan kewargaan (civil knowledge) pada siswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban, nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan literasi hukum dan politik. Pembelajaran yang menyertakan pengalaman langsung cenderung lebih baik mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata, seperti bekerja relawan, berpartisipasi dalam pemilu, atau mematuhi hukum (Kewarganegaraan, n.d.).

Secara psikologis dan sosial, PKn memengaruhi sikap dan disposisi moral, seperti rasa tanggung jawab sosial, empati terhadap berbagai kelompok, dan kesadaran kolektif. Semua efek ini mendorong perilaku pro-sosial dan berpartisipasi. Pembelajaran transformatif, berbasis masalah, dan menggunakan konteks digital dapat membantu generasi muda menjadi lebih demokratis dan terlibat aktif. Namun, jika metode pendidikan tetap bersifat konvensional, seperti ceramah saja, efeknya pada perilaku nyata akan sangat kecil (Transformative, 2024).

B. Pengaruh Ekonomi Syariah terhadap Perilaku Ekonomi Warga

Sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, dikenal sebagai ekonomi syariah. Ketika bisnis syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, fintech syariah, dan lembaga mikro, muncul, mereka memberi orang alternatif praktis untuk membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip dan keyakinan mereka. Dengan tersedianya produk syariah dan kemampuan untuk mendapatkan layanan finansial syariah, orang mulai beralih dari produk konvensional ke produk yang dianggap halal atau etis (Fajar, 2024).

Program literasi keuangan syariah biasanya dikombinasikan dengan pengenalan dan promosi produk syariah, yang memiliki efek positif pada cara orang menabung, investasi, dan

menggunakan jasa keuangan. Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa pengetahuan dan inklusi tentang keuangan syariah meningkatkan keinginan orang, terutama generasi muda seperti Gen Z dan milenial, untuk menabung di bank syariah dan membuat keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Masyarakat cenderung memindahkan tabungan, memilih instrumen pembiayaan syariah, dan berinvestasi pada barang-barang yang dianggap memenuhi prinsip syariah karena kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah meningkat karena keyakinan akan praktik bebas riba (Nurul & Lubis, 2024).

Nilai-nilai ekonomi syariah seperti kesederhanaan, tanggung jawab, dan kehalalan berfungsi untuk mengontrol bagaimana masyarakat berbelanja dan melakukan perbelanjaan. Di beberapa kelompok, nilai-nilai ini mendorong kesadaran tentang halal dan kebiasaan belanja yang lebih ramah lingkungan. Di sisi lain, meskipun layanan keuangan syariah telah tersedia, gaya hidup hedonistik dan kemudahan mendapatkan kredit digital seperti PayLater terus mendorong perilaku konsumtif. Penelitian terapan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan norma sosial keagamaan dapat menekan kecenderungan konsumsi berlebihan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pendidikan keuangan syariah serta regulasi terhadap produk keuangan digital.

Perilaku ekonomi masyarakat diubah oleh lembaga keuangan mikro syariah dan skema pembiayaan usaha produktif, seperti modal bergulir syariah dan pembiayaan mikro tanpa riba, yang mengarah pada kewirausahaan dan tabungan produktif. Selain itu, penerapan prinsip syariah dalam sektor ekonomi kreatif mendorong model bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan, yang berdampak pada keputusan komunitas tentang produksi dan konsumsi (Danupranata & Wahyudi, 2024).

C. Ada atau Tidaknya Efek Interaksi antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Ekonomi Syariah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan pendidikan ekonomi syariah memiliki efek yang berbeda terhadap perilaku warga. PKn membantu meningkatkan pengetahuan kewargaan, sikap demokratis, dan partisipasi sipil, sedangkan pendidikan ekonomi syariah membentuk sikap finansial yang berprinsip, seperti menghindari riba, menerapkan etika konsumsi, dan mendorong kebiasaan menabung dan pendanaan produktif. Ada dua mekanisme yang mungkin terjadi ketika kedua bidang pendidikan ini bertemu dalam proses belajar siswa. Pertama, mekanisme sinergis di mana nilai-nilai kewargaan, seperti tanggung jawab sosial, dapat mendorong penerimaan prinsip ekonomi syariah dan perilaku ekonomi yang pro-komunitas, seperti budaya menabung, investasi etis, dan kewirausahaan sosial. Kedua, mekanisme kompensasi terjadi ketika satu jenis pendidikan menghilangkan atau mengubah efek yang diharapkan dari yang lain. Misalnya, tekanan terlalu pragmatis pada ekonomi dapat mengurangi partisipasi masyarakat. Selain itu, literatur pendidikan Islam dan literatur PKn kontemporer membahas konsep integrasi nilai dan kurikulum yang menggabungkan PKn dan ekonomi syariah (Ahmad Muhammad Mustain Nasoha et al., 2025).

Kajian empiris dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa bukti yang secara langsung menguji hubungan antara PKn dan pendidikan ekonomi syariah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menilai efek keduanya secara terpisah, PKn terhadap perilaku kewargaan dan pendidikan ekonomi syariah terhadap perilaku atau karakter ekonomi syariah,

tanpa memasukkan istilah interaksi atau menggunakan desain faktorial yang memungkinkan untuk menguji apakah kombinasi keduanya berfungsi. Meskipun sejumlah studi terapan dan tinjauan penelitian terbaru menunjukkan bahwa masing-masing intervensi, seperti peningkatan karakter ekonomi syariah melalui pembelajaran berbasis praktik dan peningkatan literasi dan partisipasi kewargaan melalui pendekatan PKn partisipatif, menghasilkan hasil yang positif, penelitian yang secara khusus menguji moderasi atau interaksi antara kedua program tersebut masih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada celah penelitian yang perlu diperbaiki (Tohir, 2025).

D. Faktor-faktor yang Memoderasi Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Warga

Hasil dari tinjauan empiris menunjukkan bahwa ada banyak faktor moderator dan mediator yang sangat penting dalam hubungan antara pendidikan dan tindakan warga. Religiusitas memoderasi hubungan antara literasi syariah dan perilaku; orang yang lebih religius cenderung menerapkan pengetahuan syariah secara lebih konsisten. Gaya hidup hedonistik dan digitalisasi, seperti penggunaan pembayaran e-mail dan paylater, telah menunjukkan bahwa literasi keuangan telah berkurang secara signifikan dalam mengurangi perilaku konsumtif. Sikap keuangan juga membantu literasi dan perilaku, sehingga literasi memengaruhi sikap sebelum tercermin dalam tindakan. Sebaliknya, kualitas implementasi pendidikan PKn, yang mencakup kurikulum, teknik pembelajaran, dan kompetensi guru, mempengaruhi seberapa efektif PKn dalam membentuk perilaku kewargaan. Sejauh mana pengetahuan dan nilai yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam perilaku juga dipengaruhi oleh komponen sosio-demografis seperti tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, dan akses ke informasi (Oktrivina et al., 2023).

Pembahasan

A. Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Civic Disposition (Sikap & Perilaku Kewargaan)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berfungsi sebagai dua hal yaitu memberikan pengetahuan dan membantu orang menjadi warga negara yang lebih baik. Di satu sisi, PKn berfungsi untuk memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, prinsip-prinsip dasar kebangsaan, dan mekanisme demokrasi. Di sisi lain, PKn menjadi tempat praktik nilai-nilai kebangsaan yang mendorong disposisi publik, seperti tanggung jawab publik, partisipasi sosial dan politik, penghormatan terhadap keberagaman, dan kepatuhan terhadap hukum. Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan PKn yang semata-mata berfokus pada penyampaian materi teoretis, PKn yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif dengan menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman seperti simulasi musyawarah, proyek pengabdian kepada masyarakat, debat isu-isu publik, dan diskusi nilai lebih efektif dalam menumbuhkan sikap dan perilaku pro-kewargaan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perubahan sikap dan perubahan perilaku dalam dunia nyata. Pembelajaran relatif lebih mudah untuk mengubah sikap daripada perilaku aktual, seperti keterlibatan rutin dalam kegiatan kemasyarakatan atau kepatuhan terhadap hukum. Faktor-faktor struktural di luar kelas, seperti kesempatan untuk berpartisipasi, dukungan dari komunitas dan lingkungan, dan insentif atau penguatan sosial, juga

mempengaruhi perubahan perilaku aktual. Ketika PKn dikombinasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keberagaman dan program layanan masyarakat, studi kasus di sekolah dan perguruan tinggi menunjukkan bahwa siswa lebih toleran dan lebih terlibat dalam kelas. Namun, ada sedikit penelitian jangka panjang yang secara konsisten membuktikan bahwa perubahan perilaku masyarakat akan bertahan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, topik ini masih menjadi perhatian penting bagi penelitian yang akan datang (Tatema et al., 2025).

B. Literasi Ekonomi Syariah dan Pembentukan Perilaku Ekonomi Etis (Menabung, Konsumsi, Pilihan Produk)

Studi yang dilakukan selama periode 2020–2025 tentang literasi keuangan syariah menunjukkan hasil yang hampir sama yaitu pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba, penekanan pada keadilan distributif, dan pentingnya zakat dan nilai ta'awun, berkorelasi positif dengan pembentukan sikap keuangan yang lebih etis dan kecenderungan untuk bertindak lebih bijak dalam hal keuangan. Mereka yang lebih memahami syariah cenderung lebih tertarik untuk menabung di lembaga keuangan syariah, memilih barang dan jasa keuangan berbasis syariah, dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk berkonsumsi. Studi empiris yang berfokus pada Gen Z dan milenial menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah membantu mereka membuat keputusan menabung yang lebih baik, terutama ketika mereka memiliki akses ke berbagai produk dan layanan keuangan syariah, seperti mobile banking syariah, skema transparan untuk hasil, dan fitur digital yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Namun demikian, karakteristik gaya hidup juga memengaruhi efektivitas tersebut, karena gaya hidup konsumtif dapat mengurangi dampak positif literasi terhadap perilaku menabung. Karena transaksi dapat dilakukan dengan mudah melalui e-payment dan layanan paylater di era modern, pengetahuan semata-mata tentang keuangan syariah mungkin tidak cukup untuk mengontrol perilaku keuangan. Studi kasus di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa dan pelanggan muda, memperkuat kesimpulan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah sangat penting untuk keputusan menabung. Ini berlaku untuk berbagai wilayah dan sangat bergantung pada layanan digital bank syariah dan tingkat religiusitas responden.

C. Sinergi PKn dan Ekonomi Syariah: Potensi Integrasi untuk Perilaku Sosial-Ekonomi yang Lebih Etis

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan ekonomi syariah dapat berkontribusi pada perilaku sosial-ekonomi yang lebih moral, adil, dan berkelanjutan di masyarakat modern. Dalam pendidikan, PKn membantu menanamkan pemahaman tentang hak, kewajiban, demokrasi, toleransi, partisipasi sosial, dan tanggung jawab publik. Di sisi lain, ekonomi Syariah menekankan keadilan distribusi, tanggung jawab sosial, dan penghentian praktik ekonomi yang merugikan seperti riba, spekulasi, dan konsumsi berlebihan. Jika kedua bidang ini diintegrasikan secara kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman, hal itu dapat memperkuat literasi, perspektif, dan praktik masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi. Misalnya, penelitian tentang hubungan antara pendidikan dan prinsip ekonomi syariah menunjukkan bahwa jika materi ekonomi syariah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan kesadaran sosial

serta keterampilan kewirausahaan. Selain itu, materi tersebut dapat membantu mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan sosial-ekonomi. Selain itu, memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kewarganegaraan di pesantren menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama dan kebangsaan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan serta mempromosikan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman dalam masyarakat (Jurnal et al., 2025). Metode yang serupa juga dapat diterapkan ketika prinsip ekonomi syariah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan (PKn). Ini akan memberi siswa pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta pemahaman moral dan etis tentang cara berinteraksi secara bertanggung jawab dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Integrasi ini juga memperkuat peran pendidikan dalam mendorong perilaku ekonomi yang beretika. Pendidikan akhlak ekonomi menekankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, amanah, dan kesejahteraan, yang merupakan dasar masyarakat ekonomi syariah. Sinergi seperti ini menjadi semakin penting di era digital saat ini karena gaya hidup konsumtif dan kemudahan transaksi online sering mengaburkan penerapan nilai etis dalam perilaku ekonomi. Menggabungkan PKn dan Ekonomi Syariah dapat memberikan landasan nilai yang lebih kuat untuk mengatasi masalah ini. Secara keseluruhan, memasukkan prinsip ekonomi syariah ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan akan membangun warga negara yang menyadari hak dan kewajibannya dan menjadikan perilaku ekonomi yang etis sebagai bagian integral dari identitas sosial-ekonomi generasi masa depan.

D. Faktor-faktor Moderator dan Mediator: Religiositas, Sikap Keuangan, Akses Digital, dan Kualitas Implementasi

Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan literasi ekonomi syariah dapat mengubah perilaku warga secara bersamaan. Jurnal empiris dari tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa banyak faktor penting memengaruhi efektivitas keduanya. Misalnya, religiusitas sering berfungsi sebagai pengatur dalam hubungan antara literasi ekonomi syariah dan perilaku; individu dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung menerapkan nilai-nilai syariah yang mereka kuasai dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih konsisten. Sebaliknya, sikap keuangan juga dikenal sebagai sikap keuangan seringkali berfungsi sebagai mediator yang menjembatani literasi dan perilaku. Literasi membentuk sikap, yang kemudian mendorong tindakan nyata. Digitalisasi dan gaya hidup konsumtif, bagaimanapun, seringkali berfungsi sebagai moderator yang merugikan karena dapat mengurangi pengaruh literasi terhadap pengendalian konsumsi, terutama melalui kemudahan transaksi dan peningkatan impuls belanja. Selain faktor ekonomi, kualitas implementasi PKn, yang mencakup kemampuan guru, penggunaan pendekatan pembelajaran partisipatif, dan konsistensi program ekstrakurikuler, juga memengaruhi seberapa besar kemampuan PKn untuk mengubah sikap masyarakat menjadi perilaku nyata. Studi terbaru juga menunjukkan bahwa akses yang memadai terhadap produk dan layanan syariah serta tingkat inklusi keuangan sangat penting untuk mewujudkan literasi dalam praktik. Tanpa akses ini, pengetahuan yang dimiliki tidak serta-merta berujung pada penggunaan atau perilaku ekonomi syariah. Oleh karena itu, intervensi yang efektif harus terdiri dari berbagai komponen. Ini harus mencakup perbaikan

kurikulum dan metode pengajaran, kampanye perubahan gaya hidup, kebijakan yang mendukung inklusi keuangan dan teknologi finansial, penguatan lembaga keuangan dan filantropi syariah, dan penguatan institusi keuangan dan filantropi syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan literasi ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku warga dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi. PKn terbukti meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan, sikap demokratis, toleransi, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, terutama ketika diterapkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, partisipasi Literasi ekonomi syariah juga mempengaruhi sikap dan perilaku ekonomi yang lebih etis, seperti menabung, menghindari riba, mengontrol konsumsi, dan memilih produk dan layanan keuangan syariah yang adil dan berkelanjutan. Namun, bukti empiris yang secara langsung menguji pengaruh sinergi atau interaksi antara PKn dan ekonomi syariah terhadap perilaku warga masih terbatas. Ini ditunjukkan oleh kajian empiris selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua bidang pendidikan secara terpisah. Dalam literatur, ada kemungkinan bahwa penggabungan nilai ekonomi syariah dan nilai kewargaan dapat menghasilkan perilaku sosial-ekonomi yang lebih etis dan bertanggung jawab. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan dengan cara yang jelas dan menyeluruh untuk menguji kemungkinan ini.

Pendidikan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku warga, berbagai faktor moderator dan mediator juga berpengaruh. Sementara digitalisasi dan gaya hidup konsumtif sering melemahkan dampak literasi terhadap pengendalian perilaku ekonomi, sikap keuangan berfungsi sebagai jembatan antara literasi dan tindakan nyata. Di sisi lain, religiusitas memainkan peran penting dalam memperkuat penerapan nilai-nilai ekonomi syariah. Sebaliknya, kualitas pelaksanaan PKn tergantung pada kemampuan guru, pendekatan pembelajaran, dan konsistensi kegiatan pendukung. Kualitas ini menentukan sejauh mana sikap masyarakat dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Agar literasi tidak hanya terbatas pada pikiran, tetapi juga terwujud dalam kehidupan sehari-hari, akses ke produk dan layanan keuangan syariah serta tingkat inklusi keuangan merupakan syarat penting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan perilaku warga yang etis dan bertanggung jawab, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan terdiri dari berbagai komponen. Pendekatan ini termasuk meningkatkan kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran baru, membuat kebijakan yang mendukung, dan membuat ekosistem sosial dan ekonomi yang memungkinkan penerapan nyata dan berkelanjutan dari prinsip ekonomi syariah dan PKn.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Hanifah Miftahul Jannah, Viky Fatimah, & Nurul Fadilah. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai-Nilai Syariah dalam Kurikulum Pendidikan. *Aktivisme: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia, 2(2), 40–59.
<https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.889>
- Ajar, B., Mata, P., Wajib, K., Kurikulum, P., & Tinggi, P. (2024). Pendidikan kewarganegaraan.
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (n.d.). Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. 423– 429.
- Danupranata, G., & Wahyudi, R. (2024). Microfinancing , Preference and Loyalty Analysis : A Study of Islamic Microfinance Institutions in Indonesia. 4(2), 248–263.
- Fajar, A. (2024). Masa Depan Ekonomi Syariah di Indonesia : Sebuah Analisis Kritis Tantangan dan Solusinya. 4(1), 29–44.
- Haliza, N. (2025). Dampak Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Hukum di Kota Palangka Raya. 5(2), 106– 118.
- Jurnal, J., Nusantara, C., Idris, M., Ilmu, F., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2025). Pendidikan Akhlak Ekonomi sebagai Pilar Membangun Masyarakat Ekonomi Syariah Economic Moral Education as a Pillar of Building a Sharia Economic Society. 3424–3430.
- Kewarganegaraan, P. (n.d.). Pendidikan kewarganegaraan 11(2).
- Nurul, A., & Lubis, D. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy , Islamic Financial Inclusion , and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java. 9(1), 1–16.
- Oktrivina, A., Hendratni, W., Faculty, B., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Jakarta, I. (2023). THE ISLAMIC RELIGIOSITY AND. 13(2), 249–268.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26790>
- Perencanaan, K., & Nasional, P. (2024). EKONOMI SYARIAH INDONESIA 2019-2024.
- Tatema, A., Hulu, S. K., Lase, B. P., Harefa, A., Lase, F., Otniel, H., & Harefa, N. (2025). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomor 1, 2025
| 791. 8, 791–797.
- Tohir, A. (2025). The Impact of Islamic Economics Learning Implementation on Shaping Student ' s Islamic Economic Morality at SMA Nurul Qur ' an. 7(1).
<https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.6561>
- Transformative, J. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Transformatif: Menuju Warga Negara Berpikir Politis. 10(2), 170–196.
<https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2024.010.02.2>